

## POLA KOMUNIKASI GURU AGAMA DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA DISEKOLAH

**Kohar**

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal

Kohar@stain-madina.ac.id

---

### *Abstrak*

---

**Kata Kunci:** *Komunikasi, Guru Agama, Akhlak Siswa*

Tulisan ini bertujuan komunikasi merupakan salah satu bagian kehidupan yang sangat penting bagi manusia. Sebab sebagian besar kehidupan manusia dipenuhi dengan komunikasi. Karena dengan komunikasi manusia bisa saling tukar informasi, dan berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi juga ikut berperan serta dalam terlaksananya proses belajar mengajar di suatu lembaga pendidikan. Tanpa komunikasi maka tidak akan tercapai secara maksimal dalam mendapatkan sebuah hasil yang diinginkan. Akan tetapi, untuk mencapai hal tersebut tidak boleh melakukan komunikasi secara asal-asalan, harus diperlukan adanya sebuah pola dan metode komunikasi yang tepat. Pola komunikasi langsung dan tidak langsung yang digunakan guru agama dalam pembinaan akhlak terhadap siswanya merupakan sebuah komunikasi yang sangat begitu penting dalam menyampaikan pesannya kepada para siswanya tersebut. Banyak sekali fenomena-fenomena yang terjadi di sekolah mengenai siswa dalam berfikir dan bersikap lain dengan yang diajarkan oleh gurunya. Bahwasanya tujuan pendidik dalam kegiatan belajar-mengajar adalah untuk dapat mencerdaskan dan meningkatkan kualitas siswa-siswi mereka.

---

### **PENDAHULUAN**

Komunikasi merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses kehidupan manusia seperti dua sisi mata uang logam yang setiap sisinya menjadi pelengkap dari sisi yang lain, bahkan hampir tidak mungkin lagi jika ada seseorang yang dapat menjalani hidupnya tanpa berkomunikasi dengan orang lain. Sebab tanpa berkomunikasi manusia tidak akan bisa menjalankan fungsinya sebagai pembawa amanah dari Allah di muka bumi (khalifah). (H.A.W. Widjaya, 2020)

Komunikasi ialah “hubungan kontak langsung maupun tidak langsung antar manusia, baik itu individu maupun kelompok. Dalam kehidupan sehari-hari disadari atau tidak, komunikasi adalah bagian dari kehidupan itu sendiri, karena

manusia melakukan komunikasi dalam pergaulan dan kehidupannya.” Pada umumnya komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia. Dengan berkomunikasi melakukan sesuatu hubungan, karena manusia adalah makhluk sosial tidak dapat hidup sendiri-sendiri melainkan satu sama lain saling membutuhkan. Hubungan individu yang satu dengan yang lainnya dapat dilakukan dengan berkomunikasi. Dengan komunikasi, manusia mencoba pula manusia melaksanakan kewajibannya. Dalam proses komunikasi perlu menggunakan pola dan metode yang benar, namun harus disesuaikan dengan kondisi yang dihadapi. Namun untuk itu perlu dipertimbangkan pola yang akan digunakan dan cara penerapannya, karena sukses dan tidaknya suatu program dakwah sering dinilai dari segi pola dan metode yang dipergunakan. Hal ini disebabkan karena masalah yang dihadapi oleh dakwah semakin berkembang dan kompleks, sehingga pola dan metode yang berhasil di suatu tempat tidak dapat dijadikan tolak ukur pada daerah lain. (Toto Tasmora, 1997)

Perlu disadari bahwa peran komunikasi sangat dibutuhkan dalam rangka mensosialisasikan ajaran Islam, bahkan pada proses belajar mengajar. Karena pada proses belajar mengajar pada hakekatnya adalah proses komunikasi itu sendiri, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan (guru/da'i) melalui saluran atau media tertentu ke penerima pesan (siswa/mad'u). Pesan yang akan dikomunikasikan adalah bahan atau materi pelajaran yang ada dalam kurikulum agama islam. Sumber pesannya bisa guru, siswa, dan lain sebagainya. Salurannya berupa media pendidikan, dan penerimanya adalah siswa. (H.M.Alisuf Sabri, 2005)

Komunikasi dalam pendidikan dan pengajaran berfungsi sebagai pengalihan ilmu pengetahuan yang mendorong perkembangan intelektual, pembentukan akhlak dan keterampilan serta kemahiran yang diperlukan pada semua bidang kehidupan, sehingga dapat menghasilkan efek keberhasilan komunikasi dalam sebuah pendidikan

Pada umumnya proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan tatap muka dengan kelompok yang relatif kecil (dakwah fi'ah), meskipun komunikasi antara guru dan siswa dalam kelas itu termasuk komunikasi kelompok, sang guru bisa mengubahnya menjadi komunikasi interpersonal (dakwah fardiyah) dengan menggunakan metode komunikasi dua arah atau dialog dimana guru menjadi da'i dan siswa menjadi mad'u. Terjadi komunikasi dua arah ini ialah apabila para pelajar bersifat responsive, mengetengahkan pendapat atau mengajukan pertanyaan diminta atau tidak diminta. Jika si siswa pasif saja, atau hanya mendengarkan tanpa adanya gairah untuk mengekspresikan suatu pernyataan atau pertanyaan, maka meskipun komunikasi dakwah itu bersifat tatap muka, tetaplah berlangsung satu arah dan tidak efektif.

Sekolah merupakan lembaga yang mempunyai peran penting dan berfungsi sebagai media dalam mengembangkan bakat-bakat anak-anak sekolah dalam proses belajar mengajar dan berbagai macam ekstrakurikuler. Dalam proses belajar mengajar terdapat banyak bidang pelajaran yang dikembangkan baik pelajaran umum maupun agama. Akan tetapi penulis hanya terfokus pada mata pelajaran pendidikan agama Islam khusus pembinaan akhlak. Karena pada zaman sekarang ini perlu ditekankan untuk anak-anak. Dengan latar belakang tersebut penulis

terdorong untuk menelusuri kembali Pola Komunikasi Guru Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak siswa.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sesuai judulnya. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengamati interaksi antara guru agama dan siswa selama pembinaan akhlak di sekolah. Observasi dilakukan untuk merekam perilaku komunikasi yang terjadi antara guru agama dan siswa saat berinteraksi. Selain itu, peneliti juga akan melakukan wawancara dengan guru agama untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pola komunikasi yang mereka gunakan dalam pembinaan akhlak siswa. Dalam wawancara, peneliti akan menggunakan daftar pertanyaan terstruktur yang mencakup topik-topik terkait pola komunikasi. Selama observasi dan wawancara, peneliti akan menggunakan instrumen berupa checklists observasi untuk mencatat perilaku komunikasi yang terjadi antara guru agama dan siswa. Data juga akan dikumpulkan melalui studi dokumentasi, dengan menganalisis dokumen, catatan, atau arsip yang relevan dengan pembinaan akhlak siswa. Setelah data terkumpul, peneliti akan menganalisis data secara kualitatif. Data akan diidentifikasi dan dikategorikan berdasarkan pola komunikasi yang muncul selama observasi dan wawancara. Metode analisis konten atau analisis tematik dapat digunakan untuk menganalisis data. Peneliti akan mencari pola-pola komunikasi yang relevan dan menginterpretasikan temuan-temuan tersebut. Hasil penelitian akan disajikan secara jelas dan akurat. Peneliti akan menghubungkan temuan-temuan penelitian dengan teori-teori yang relevan dan literatur terkait. Kesimpulan penelitian akan dirumuskan berdasarkan analisis data yang dilakukan. Rekomendasi juga akan diberikan untuk meningkatkan pola komunikasi guru agama dalam pembinaan akhlak siswa di sekolah. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang pola komunikasi guru agama dalam pembinaan akhlak siswa. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena yang kompleks dan kontekstual yang terjadi dalam interaksi antara guru agama dan siswa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Pengertian Pola Komunikasi**

Pola komunikasi merupakan serangkaian dua kata yang memiliki keterkaitan makna, di mana antara makna satu dengan makna yang lainnya saling mendukung satu sama lain. kata pola yang terdapat dalam Kamus Ilmiah Populer memiliki arti model, contoh atau pedoman (rancangan). (Onong Uchjana Effendi, 1992) Kata Komunikasi berasal dari bahasa Inggris yaitu “communication yang bersumber dari bahasa latin, communication atau communis yang berarti sama, atau kesamaan arti sama halnya dengan pengertian tersebut”. Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia komunikasi secara etimologi memiliki arti sebagai pengiriman dan penerimaan pesan atau berita. Sehingga dapat penulis simpulkan bahwa pola komunikasi itu merupakan model komunikasi yang dijadikan sebagai pedoman dalam rangka menghasilkan komunikasi yang efektif. (Puis A. Partanto, 1994)

## **B. Macam – macam Pola Komunikasi**

Pada dasarnya ada beberapa pola komunikasi, yakni komunikasi intrapersonal (komunikasi dengan diri sendiri), komunikasi interpersonal (komunikasi antar pribadi), komunikasi kelompok, dan komunikasi massa.

### 1. Komunikasi Intrapersonal (komunikasi dengan diri sendiri).

Komunikasi intrapersonal adalah komunikasi dalam diri sendiri, yaitu proses komunikasi yang terjadi dalam diri seseorang, berupa proses pengolahan informasi melalui panca indera dan sistem saraf. Bahwa manusia apabila dihadapi dengan suatu pesan untuk mengambil keputusan menerima ataupun menolaknya akan mengadakan terlebih dahulu suatu komunikasi dengan dirinya (proses berpikir). Dalam proses berpikir ini seseorang menimbang untung rugi usul yang diajukan oleh komunikator. Komunikasi akan berhasil apabila pikiran yang disampaikan dengan menggunakan perasaan yang di sadari, sebaliknya komunikasi akan gagal jika sewaktu menyampaikan pikiran, pikiran tidak terkontrol.

### 2. Komunikasi Interpersonal (komunikasi antar pribadi)

Komunikasi antar pribadi adalah “proses paduan penyampaian pikiran dan perasaan oleh seseorang kepada orang lain agar mengetahui, mengerti, dan melakukan kegiatan tertentu.” Secara umum komunikasi interpersonal dapat diartikan sebagai proses pertukaran informasi diantara komunikator dengan komunikan. Komunikasi jenis ini dianggap paling efektif dalam hal mengubah sikap, pendapat, atau perilaku seseorang, karena sifatnya dialogis berupa percakapan. Komunikasi interpersonal dampaknya dapat dirasakan pada waktu itu juga oleh pihak yang terlibat. Hubungan interpersonal adalah hubungan yang berlangsung, keuntungan dari padanya ialah bahwa reaksi atau arus balik dapat diperoleh segera. Dalam hubungan interpersonal, proses komunikasi semakin jelas dan dalam komunikasi interpersonal, komunikan dapat memberi arus balik secara langsung kepada komunikator.

### 3. Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok adalah komunikasi antara seseorang (komunikator) dengan sejumlah orang (komunikasi) yang berkumpul bersama-sama dalam bentuk kelompok. Komunikasi kelompok inimempunyai beberapa karakteristik.

*Pertama*, proses komunikasi terhadap pesan-pesan yang disampaikan oleh seorang pembicara kepada khalayak yang lebih besar dan tatap muka. Komunikasi berlangsung kontinue dan bisa dibedakan mana sumber dan mana penerima. Kedua, pesan yang disampaikan terencana dan bukan spontanitas untuk segmen khalayak tertentu. Komunikasi kelompok dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu : komunikasi kelompok kecil. Menurut Robert F. Bales yang dikutip oleh Widjaja, kelompok kecil adalah sejumlah orang yang terlibat antara satu dengan yang lain dalam suatu pertemuan yang bersifat tatap muka, dimana setiap peserta mendapat kesan atau penglihatan antar satu dengan yang lainnya yang cukup kentara, sehingga ia baik pada saat timbul pertanyaan maupun sesudah memberikan tanggapan kepada masing-masing individu komunikan. Dalam komunikasi kelompok kecil, komunikator menunjukkan pesannya kepada benak atau pikiran

komunikasikan, contohnya, diskusi, seminar, rapat dan lain-lain. Komunikasi dapat menanggapi uraian komunikator, bisa bertanya jika tidak mengerti.

### **C. Tugas guru agama dalam pembinaan Akhlak**

Guru agama atau pendidik ialah “orang yang memikul tanggung jawab untuk membimbing. Guru tidak sama dengan pengajar, sebab pengajar itu hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran kepada murid. Prestasi yang tertinggi yang dapat dicapai oleh seorang pengajar apabila ia berhasil membuat pelajar memahami dan menguasai materi pelajaran yang diajarkan kepadanya. Tetapi seorang pendidik bukan hanya bertanggung jawab menyampaikan materi pengajaran kepada murid saja tetapi juga membentuk kepribadian seorang anak didik bernilai tinggi.”

Dalam buku Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, yang diterbitkan oleh Departemen Agama RI, disebutkan bahwa tugas guru agama ada 6, antara lain sebagai berikut:

#### a) Guru Agama Bertugas Mengajar dan Mendidik

Guru agama di sekolah bertugas mengajar dan mendidik siswa-siswanya agar menjadi manusia yang beretika, di samping itu tugas guru agama harus menjadikan anak didiknya menjadi manusia yang memiliki kepribadian muslim.

#### b) Guru Agama Sebagai Seorang Da'i

Guru agama sebagai da'i artinya guru agama harus dapat berfungsi memberikan pengertian-pengertian positif kepada guru-guru lainnya, sehingga pelaksanaan pendidikan agama tidak menghadapi hambatan.

#### c) Guru Agama Sebagai Pembimbing dan Penyuluh

Guru agama harus dapat berfungsi sebagai pembimbing dan penyuluh anak didiknya. Maka guru agama harus peka terhadap sikap dan tingkah laku anak didiknya. Guru agama berkewajiban membina jiwa agama anak didik baik di sekolah maupun di luar sekolah. Karena guru agama juga sebagai pembina mental dan spiritual. Maka guru agama harus aktif dalam bimbingan dan penyuluhan agama di sekolahnya.

#### d) Guru Agama Sebagai Pemimpin Informal

Guru agama adalah suatu jabatan yang tidak hanya berlaku ketika bertugas di depan kelas saja, akan tetapi suatu jabatan dan gelar yang dibawa dalam masyarakat, baik dalam lingkungan rumah tangganya dan masyarakat umum. Dan di dalam masyarakat umum tersebut guru agama selalu disebut dan tidak dapat dielakkan bahwa guru agama adalah ahli dalam bidang agama, sehingga ia akan dijadikan pemimpin agama dalam lingkungannya.

Guru Agama Harus Mendorong Tumbuhnya Iman Pendidikan agama yang diselenggarakan di sekolah diharapkan dapat menanamkan dan mengembangkan sikap cinta serta mengabdikan kepada Allah SWT, dengan landasan taqwa. Oleh karena itu usaha utama dan terpenting adalah hubungan guru agama dengan siswa-siswanya.

#### e) Guru Agama Harus Dapat Mendorong Siswanya Untuk Selalu

Bersyukur Kepada Allah SWT Guru agama harus berusaha menanamkan, memupuk, mengembangkan pada dirinya sikap cinta dan taqwa kepada Allah SWT. Maka guru agama harus dapat mendorong syukur kepada Allah SWT dengan cara mengolah dan memanfaatkan alam sekitarnya dengan baik sebagai anugerah dari

Allah SWT. Rasa syukur yang ditanamkan oleh guru agama kepada siswanya akan berhasil apabila guru agama itu sendiri sudah memberikan contoh yang kongkrit .

### **KESIMPULAN**

Pola komunikasi satu arah, yaitu menempatkan komunikator sebagai pemberi aksi dan komunikan hanya sebagai penerima aksi saja. Komunikator aktif sedangkan komunikan pasif. Demikian halnya dalam proses pengajaran seorang guru lebih aktif dalam menyampaikan bahan pengajaran, sedangkan peserta didik (siswa) hanya bisa menerima apa yang disampaikan oleh guru tanpa berkomentar apa pun. Pola komunikasi dua arah, yaitu komunikator bisa berperan sebagai pemberi aksi dan penerima aksi. Demikian pula halnya komunikan, bisa berperan sebagai penerima aksi dan bisa pula sebagai pemberi aksi. Pola komunikasi banyak arah, yaitu komunikasi tidak hanya terjadi antara perorangan melainkan kepada banyak orang. Di sini komunikan dituntut lebih aktif dari pada komunikator.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arif, Anwar, Ilmu Komunikasi (Sebagai Pengantar Ringkas), (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995).
- Asnawir dan Basyiruddin Usman, Media Pembelajaran, (Jakarta: Ciputat Press, 2002).
- AS, Asmaran. Pengantar Studi Akhlak, (Jakarta: CV. Rajawali, 1992).
- Departemen Agama: Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Proyek Pembinaan Pendidikan Agama Pada Sekolah Umum, 1986.
- Djamarah, Syaiful Bahri, Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000).
- Effendy, Onong Uchjana, Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1990).
- Hamalik, Oemar. Proses Belajar Mengajar, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001).
- Ma'luf, Luis. Kamus Al-Munjid, al-Maktabah al-Katulikiyah, (Beirut: 2000).
- Maria Assumpta Rumanti, SR. Dasar-dasar Public Relation Teori dan Praktis, (Jakarta: Grasindo, 2002).
- Mayulis, R.A. Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Kalam Mulia, 1998).
- Muis, Komunikasi Islam, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001).